



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 30 April 2025

Halaman: 10

Pemkot Tak Bisa Intervensi Program MBG

Pastikan Pemberhentian Makan Gratis Hanya Terjadi di Kotagede

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah sekolah di Kota Yogya tidak lagi menerima alokasi Makan Bergizi Gratis (MBG) sejak beberapa pekan terakhir. Khususnya, untuk sekolah-sekolah yang terhimpun dalam Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kotagede, Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, hingga sejauh ini laporan yang masuk terkait pemberhentian MBG hanya terjadi di Kotagede saja. Sehingga, beberapa kemantren yang sudah mulai mengulirkan MBG, sampai sekarang masih berjalan normal seperti sedia kala. "Setahu saya di Merangsan sama Umbulharjo masih. Kemarin Pak Wali (Hasto Wardoyo) juga ke SD Karangajen," tandasnya. Selasa (29/4).

Terkait pemberhentian MBG di Kemantren Kotagede, Pemkot Yogyakarta tidak dapat melakukan intervensi apapun. Pasalnya, program unggulan Presiden Prabowo Subianto tersebut dioperasionalkan secara langsung oleh pemerintah pusat melalui Badan Gizi Nasional (BGN).

"Ranah kami hanya pada aspek data. Kami sampaikan sekolah-sekolah mana yang akan menjadi sasaran, kami berikan data jumlah muridnya seberapa. Kalau aspek yang lain kan bukan menjadi kewenangan pemerintah daerah," cetusnya.

Selaras data yang dimilikinya, ketika operasional MBG oleh SPPG Kotagede

DITANGANI PEMERINTAH PUSAT

- Pemkot Yogya memastikan pemberhentian program Makan Bergizi Gratis (MBG) hanya terjadi di Kotagede saja.
- Beberapa kemantren yang sudah mulai mengulirkan MBG, sampai sekarang masih berjalan normal seperti sedia kala.
- Terkait pemberhentian MBG di Kemantren Kotagede, Pemkot Yogyakarta tidak dapat melakukan intervensi apapun.
- Pasalnya, program tersebut dioperasionalkan secara langsung oleh pemerintah pusat melalui Badan Gizi Nasional (BGN).

terbenti, ada ribuan siswa di jenjang SD, SMP, dan SMA yang terdampak. Menurut keterangan salah satu sekolah di Kotagede, menu makan bergizi gratis terakhir kali didistribusikan pada 20 Maret 2025 lalu.

"Jumlahnya itu mungkin sekitar 2.500 sampai 3.000 siswa (terdampak), kalau harus dihentikan itu. Ketika berhenti kan berarti mereka belum dapat layanan (MBG) lagi toh," tambah Kadisdikpora.

Diberitakan sebelumnya, salah satu sekolah di Kemantren Kotagede terpantau tidak lagi mendapat alokasi MBG adalah SMP Negeri 9 Kota Yogyakarta. Padahal, sejak awal puasa, atau per 1 Maret 2025, makan bergizi gratis secara kontinyu disajikan oleh SPPG dengan menu yang sangat optimal.

"Terakhir, kami di tanggal 20 Maret. Selama puasa, dari awal berjalan terus," kata Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 9 Yogya, Wahudi.

Berdasar informasi yang diperolehnya dari WhatsApp Group koordinasi, operasional SPPG Kotagede harus diberhentikan karena suatu kendala.

Hal tersebut dilandasi oleh keputusan Badan Gizi Nasional (BGN) karena ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan ketentuan, serta permasalahan administrasi yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Dalam keterangan itu BGN RI menyatakan sedang mencari titik layanan SPPG pengganti yang akan bertugas untuk wilayah Kotagede dan sekitarnya.

Wahudi menyebut, SPPG Kotagede mendistribusikan MBG untuk 12 sekolah, meliputi SMA N 5 Yogya, SMP N 9 Yogya, SD N Kotagede 1, 4, dan 5, SD N Dalem, SD N Baluwarti, SD N Karangmulyo, SD N Randusari, SD N Rejowinangun 3, SD N Gedongkuning, serta SD N Karangari.

"Kemampuan catering (di SPPG Kotagede) per hari maksimal 3.500 porsi. Untuk SMP Negeri 9 sehari 712 porsi. Kita dikirim 713 porsi, satu untuk tester," ungkapnya.

"Kami juga belum tahu kapan akan mulai lagi. Sudah kami sampaikan juga ke anak-anak, karena kepastian kapannya masih menunggu kebijakan berikutnya," tambah Wahudi. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005